

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Kegiatan pokok industry perbankan yaitu menghimpun dana dari anggota masyarakat yang membutuhkan dana. Dari kegiatan tersebut sehingga akan tercipta satu mekanisme yang dapat mendayagunakan sumber ekonomi masyarakat sehingga pada akhirnya akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi negara.

Persaingan antar bank syariah terus menjadi ketat, secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi pencapaian profitabilitas bank syariah. Meskipun bank syariah mempunyai motivasi lebih dari sekedar bisnis, kemampuan bank syariah dalam menciptakan profit menjadi penanda berarti untuk mengukur kemampuan bersaing bank syariah dalam jangka panjang.

Keberhasilan usaha perbankan akan dicapai lewat penerapan kemampuan manajemen, serta keahlian teknis dalam pekerjaan rutin perbankan. Kemampuan sistem perbankan untuk melaksanakan fungsinya dengan efektif, bergantung pada manajemen bank yang sehat dan efektif pula. Karena itu bank harus dimanajemeni dengan teliti, aman, sehat serta menguntungkan.

Beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah di indonesia membuktikan sesuatu trend yang positif. Perihal tersebut bisa kita lihat dari pesatnya

perkembangan perbankan syariah yang melebihi pertumbuhan perbankan konvensional. Dari informasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada februari 2016.

Perkembangan bank syariah pada era reformasi di Indonesia ditandai dengan disetujuinya Undang-undang No. 10 Tahun 1998 yaitu “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”.

Undang-undang tersebut mengatur secara rinci landasan hukum serta macam-macam usaha yang dapat dioperasikan dan diterapkan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.

Pada bank syariah, hubungan antara bank dengan nasabahnya tidak hanya hubungan antara debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan (*partnership*) antara penyandang dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Oleh sebab itu, tingkat laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpanan dana. Hubungan kemitraan ini merupakan bagian yang khas dari proses berjalannya mekanisme bank syariah.¹

¹ Heri Sudarsono, Bank dan lembaga keuangan syariah, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm.56.

Kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengukur kemajuan suatu entitas yang menunjukkan kemampuan mendayagunakan aset yang dimiliki sehingga memberikan nilai tambah untuk perusahaan yang berupa pendapatan. Sama halnya dengan industry perbankan, kinerja sangat diperlukan dalam upaya untuk mengukur aktivitas yang telah dilakukannya selama kurun waktu tertentu.²

Buruknya kinerja keuangan perbankan selama periode krisis 1997-1998 telah menurunkan tingkat kepercayaan nasabah terhadap lembaga keuangan tersebut, yang sebenarnya memegang peranan besar terhadap sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi karena bank merupakan lembaga intermediary yang menghubungkan dana dari pihak yang berkelebihan (*surplus*) ke pihak yang membutuhkan dana atau modal untuk menggerakkan perekonomian nasional.

Proses pemulihan kondisi perbankan berjalan lambat karena kompleks dan besarnya skala permasalahan yang dihadapi sebagai akibat parahnya ketidakseimbangan neraca di sektor perbankan dan begitu banyaknya bank yang bermasalah. Namun, dengan kondisi makro perekonomian nasional yang semakin membaik sejak tahun 2000 dan berbagai langkah restrukturisasi menyeluruh yang dilakukan oleh pemerintah dan Bank Indonesia pasca-krisis 1998, kondisi perbankan di Indonesia perlahan mulai pulih.

Dan dengan proses pemulihan yang berkesinambungan, kinerja perbankan nasional telah sepenuhnya membaik sejak tahun 2007 yang ditandai dengan

² Muhammad Syafii Antonio, Bank Syariah dari Teori ke Praktik , (Jakarta:Gema Insani, 2001), hlm. 26.

membbaiknya rasio-rasio keuangan serta perolehan laba atau profit yang stabil.³ Cara yang paling umum untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan melihat profitabilitas perusahaan pada laporan keuangan perusahaan tersebut.

Pada umumnya industry perbankan menggunakan *Return On Equity* dan *Return On Asset* sebagai alat ukur tingkat profitabilitas. *Return On Equity* menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari investasi pemilik perusahaan. Rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Return On Equity* (ROE) dalam mengukur profitabilitas suatu bank.

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan yang menghasilkan keuntungan digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri sehingga menghasilkan laba yang nantinya akan bagi pemilik atau investor selama periode tertentu. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam proses operasinya.

Profitabilitas ialah tingkat kemampuan bank untuk mendapatkan laba dari setiap pengelolaan dana yang dimiliki. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan.⁴ *Debt To Asset Ratio*

³ Laporan Perekonomian Indonesia, 2017

⁴ Suryani, *Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*, Walisongo Volume 19 No.1 (Mei,2010), 24

(DAR) yaitu rasio yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

Caranya ialah dengan membandingkan antara total hutang dengan aktiva. *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan utang) terhadap total asset yang dimiliki perusahaan.⁵ jika rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin besar, sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak bisa menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal yaitu untuk mengukur sejauh mana modal yang dimiliki oleh perusahaan apakah sesuai dengan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang berlaku, dalam hal ini 8%. Rasio kecukupan modal (CAR) dihitung dengan cara modal sendiri ditambah modal pelengkap dibagi dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), sebagaimana diatur dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001.

Debt To Asset Ratio (DAR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, dalam posisi normal *Debt To Asset Ratio* (DAR), berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Jika *Debt To Asset Ratio* tinggi maka *Return On Equity* mengalami penurunan.

Sedangkan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki perbandingan yang sama. Semakin naik *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan semakin naik

⁵ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi dan Pasar Modal*, (Bandung: Penerbit Mina, 2017), hlm.77.

pula nilai pada *Return On Equity* (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara otomatis akan mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Sebab, seperti yang diketahui bahwa ROE merupakan salah satu komponen dari profitabilitas.

Tabel 1.1
Perkembangan *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan PT. Bank BRI Syariah Tbk Periode 2010-2019 (Dalam Persen)

Tahun	DAR		CAR		ROE	
2010	17.39		20.62		3.35	
2011	19.91	↑	14.74	↓	1.19	↓
2012	24.36	↑	11.35	↓	10.41	↑
2013	25.89	↑	14.49	↑	10.20	↓
2014	27.67	↑	12.89	↓	0.44	↓
2015	26.50	↓	13.94	↑	8.20	↑
2016	30.57	↑	20.06	↑	7.40	↓
2017	28.85	↓	20.29	↓	4.10	↓
2018	31.37	↑	29.72	↑	4.98	↑
2019	27.55	↓	25.26	↓	1.45	↓

Sumber : Olahan Data Laporan Keuangan PT. Bank BRI Syariah, Tbk

Berdasarkan table di atas terlihat pada tahun 2011, mengalami kenaikan pada *Debt to asset ratio* (DAR) dari 17,39% menjadi 19,91%, dan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) mengalami penurunan dari 20,62% menjadi 14,74% sementara pada *Return On Equity* (ROE) juga mengalami penurunan yaitu dari angka 3,35% menjadi 1,19%. Pada tahun 2012, *Debt To Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan dari 19,91% menjadi 24,36%, lalu pada Rasio

Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) juga mengalami penurunan dari angka 14,74% menjadi 11,35% dan *Return On Equity* (ROE) masing-masing mengalami penurunan yaitu dari 11,35% menjadi 14,49% dan dari 1,19% menjadi 10,41%.

Pada tahun 2013, mengalami kenaikan pada *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu dari angka 24,36% menjadi 25,89% dan dari 11,35% menjadi 14,49%, sedangkan pada *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari 10,41% menjadi 10,20%. Pada tahun 2014, mengalami kenaikan pada *Debt To Asset Ratio* (DAR) dari angka 25,89% menjadi 27,67% dan Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) mengalami penurunan dari angka 14,49% menjadi 12,89% sementara pada *Return On Equity* (ROE) juga mengalami penurunan dari 10,20% menjadi 0,44%.

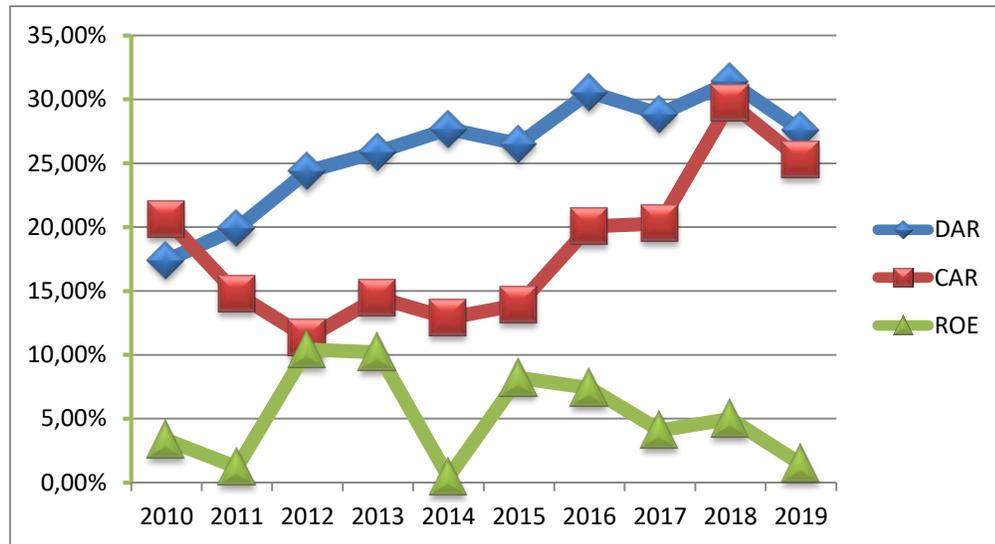
Pada tahun 2015 *Debt To Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan yaitu dari 27,67% menjadi 26,50% lalu pada Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) mengalami kenaikan yaitu dari 12,89% menjadi 13,94% sementara pada *Return On Equity* (ROE) juga mengalami kenaikan dari angka 0,44% menjadi 8,20%. Pada tahun 2016 *Debt To Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan yaitu dari 26,50% menjadi 30,57% sementara pada Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) mengalami kenaikan yaitu dari 13,94% menjadi 20,06% sedangkan *Return On Equity* (ROE) tetap mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari 8,20% menjadi 7,40%.

Pada tahun 2017 *Debt To Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan yaitu

dari 30,57% menjadi 28,85%, dan Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) mengalami kenaikan dari 20,06% menjadi 20,29% sementara *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan dari 7,40% menjadi 4,10%. Pada tahun 2018 *Debt To Asset Ratio (DAR)* mengalami kenaikan yaitu dari 28,85% menjadi 31,37% dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami kenaikan dari 20,29% menjadi 29,72% sementara *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan yaitu dari 4,10% menjadi 2,82%.

Pada tahun 2019 *Debt To Asset Ratio (DAR)* mengalami penurunan dari 31,37% menjadi 27,55% lalu *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami penurunan dari 29,72% menjadi 25,26% sementara *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan dari 4,98% menjadi 1,45%. Berikut ini merupakan grafik yang dapat menggambarkan perkembangan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return On Equity (ROE)* pada PT. Bank BRI Syariah Tbk Periode 2010-2019.

Gambar 1.1
Debt To Asset Ratio (DAR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return On Equity (ROE) PT. Bank BRI Syariah Tbk Periode 2010-2019



Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa *Debt To Asset Ratio (DAR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, dalam posisi normal *Debt To Asset Ratio (DAR)*, berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*. Jika *Debt To Asset Ratio* tinggi maka *Return On Equity* mengalami penurunan.

Sedangkan pada *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki perbandingan yang sama. Semakin naik *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka akan semakin naik pula nilai pada *Return On Equity (ROE)*. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio (DAR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara otomatis akan mempengaruhi *Return On Equity (ROE)* perusahaan. Sebab, seperti yang diketahui bahwa *ROE* merupakan salah satu komponen dari profitabilitas.

Dengan hal ini maka penulis mengambil objek penelitian di Bank BRI Syariah

Tbk yang telah terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat obyek tersebut menjadi penulisan skripsi yang berjudul *Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Bank BRI Syariah Tbk. Periode 2010-2019)*.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membuat rumusan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara parsial terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT. Bank BRI Syariah Tbk Periode 2010-2019?
2. Berapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT. Bank BRI Syariah Tbk Periode 2010-2019?
3. Berapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara simultan terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT. Bank BRI Syariah Tbk Periode 2010-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan pertanyaan penulis di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara parsial terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Bank BRI Syariah Tbk Periode 2010-2019;
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara

parsial terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT. Bank BRI Syariah Tbk Periode 2010-2019;

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara simultan terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT. Bank BRI Syariah Tbk Periode 2010-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Capital Adequacy (CAR)* dan *Return On Equity (ROE)*;
- b. Mendeskripsikan pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* PT. Bank BRI Syariah Tbk;
- c. Membuat penulisan ini sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return On Equity (ROE)*.
- d. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Equity (ROE)*;

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pihak manajemen perusahaan penulisan ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan

kinerja keuangan perusahaan;

- b. Bagi pihak lain penulisan ini dapat memberikan wawasan kepada yang membaca tentang bagaimana permasalahan yang terjadi di dunia perbankan dan memberikan informasi tentang kinerja keuangan pada bank syariah;
- c. Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

